

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Televisi tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai media hiburan. Sebagai media informasi televisi memproduksi acara berupa berita, *infotainment*, religius, dan kuliner. Sebagai media hiburan televisi memproduksi acara berupa film, sinetron, olahraga, komedi dan *reality show*. Akan tetapi, ada yang mencampurkan antara informasi dan hiburan, seperti *reality show*. Pada dasarnya, program *reality show* mulai tayang di stasiun televisi sejak tahun 2001. Program-program tersebut tayang di stasiun televisi *Trans TV*, *Tran7*, *TV One*, *ANTV*, *Global TV* dan *NET TV*. ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

*Trans TV* menayangkan *reality show* seperti *Brownis* (Obrowlan Manis), *dr. Oz Indonesia*, *Ngopi Dara*, *Netijen*, *Pagi-Pagi Pasti Happy*, dan *Rumpi* (No Secret). Hampir sama dengan *Trans Tv*, *Trans7* menayangkan *reality show* seperti *Tau Gak Sih*, *Rumah Uya*, *Hitam Putih*, *New oyj*, *Modern Moms*, *Eksis Abis*, *Mister Tukul*, dan *Indonesia Lawak Klub*. Dalam stasiun *TV One*, *reality show* yang ditayangkan lebih bertemakan politik seperti, *Benang Merah*, *Coffee Break*, *Kabar Tokoh*, *Indonesia Lawyers Club*, *Suara Rakyat*, *Tempo Hari*, *Fakta*, *Dua Sisi*, *E-Talkshow*, *Indonesia Bussines Forum*, dan *Ayo Hidup Sehat*. ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

*ANTV* menayangkan *reality show* seperti *Bikin Mewek*, *Karma*, *Pesbukers*, *Pleboy Jaman Now*, *Seleb Drama*, dan *Terangkanlah*. Berbeda dengan *ANTV*, *GTV* menayangkan *reality show* yang bertemakan untuk saling berbagi seperti *Bedah Rumah*, *Bedah Surau*, *Patang Ngemis*, *Uang Kaget*, *Nikah Gratis*, *Timbangan Rezeki*, *Si Kecil Tangguh*, *Masihkah Kau Mencintaiku*, dan *Rombak Warung*. Sedangkan,

*NET TV* menayangkan *reality show* seperti *Pagi Pagi*, *Sarah Sechan*, *Tonight Show* dan *Ini Talkshow*.(www.wikipedia.com)

Pada saat sekarang ini, karena kecanggihan digital, program yang ditayangkan di televisi biasanya dipindahkan ke sebuah *channel youtube* sehingga orang-orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk menonton di televisi, bisa menonton ulang di *channel* tersebut. Berdasarkan dari pengamatan awal, saat ini *youtube* sangat digemari oleh kalangan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa. *Youtube* merupakan aplikasi yang bisa dikatakan sebagai pengganti televisi, karena di *youtube* bisa mengakses apa saja yang pernah ditayangkan di televisi sehingga tayangan tersebut bisa diulang-ulang. Salah satu stasiun yang memindahkannya ke *channel youtube* ialah *NET TV*.

Di antara *reality show* yang tayang di *NET TV*, ada yang dipandu oleh pelawak sebagai *host*. Salah satunya *Ini Talkshow* dan dari semua *reality show* yang tayang di *NET TV*, *Ini Talkshow* yang mempunyai pengikut terbanyak karena memiliki 4,2jt *subscriber*. Saat tayangan *Ini Talkshow* di *upload* ke *youtube*, episodanya banyak yang menjadi *trending topic* dan memiliki komentar-komentar positif, itu menandakan acara ini sangat digemari. Dalam acara *Ini Talkshow*, komentar yang diberikan oleh penonton tidak hanya terhadap pelawaknya saja, tetapi juga kepada materi dan bintang tamu yang didatangkan, seperti pada komentar dibawah ini :

“orang nomer 1 ketemu pelawak nomer 1 Indonesia, mantulll” oleh akun Imvhee Laiil pada 28 januari 2019.

‘Orang nomor satu bertemu pelawak nomor satu di Indonesia, mantap betul’

“trending lah, acara terbaik dengan presiden terbaik” oleh akun Perdana Id, pada 28 januari 2019.

‘Terfavoritlah, acara terbaik dengan presiden terbaik’ (www.youtube.com)

Dalam acara *Ini Talkshow*, akan dikaji gaya bahasa yang digunakan oleh *host*, *co-host*, para pendukung, dan bintang tamu acara *Ini Talkshow*. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran atau perasaan seseorang dengan bahasa yang khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter seseorang untuk mencapai efek tertentu. Efek-efek yang ditimbulkan dalam gaya bahasa, seperti efek estetika, efek keputisan, dan efek penciptaan makna. Nyoman (2009 : 14), menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa yang khas, bukan bahasa khas yang berbeda dengan bahasa kamus. Kekhasan yang dimaksud adalah kekhasan dalam proses seleksi, manipulasi, dan mengkombinasikan kata-kata. Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara khas yang digunakan oleh seseorang untuk mengutarakan atau mengungkapkan diri seseorang dengan gaya bahasa pribadi.

Dalam acara *Ini Talkshow*, Sule dan Andre merupakan seorang komedian yang diposisikan menjadi *host*. Sule dan Andre bisa membawakan acara dengan cara mereka sendiri, salah satunya gaya bahasa. Hal itu yang membedakannya dengan *host* yang lain. Dalam acara *Ini Talkshow* juga terdapat *gimmick* yang membuat penonton tertawa. Sule dan Andre juga menggunakan gaya bahasa yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Gaya bahasa tersebut juga bersifat lembut, penuh kasih sayang dan memiliki humor.

Penggunaan gaya bahasa dalam acara *Ini Talkshow* dapat di lihat pada contoh berikut:

N: *Trus gimana Mas, biar ketangkep?*

A: Lapor kepada yang **berhelm**.

N: Kok berhelm Mas?

A: Berhelm wajib *nggak?*

N: Wajib

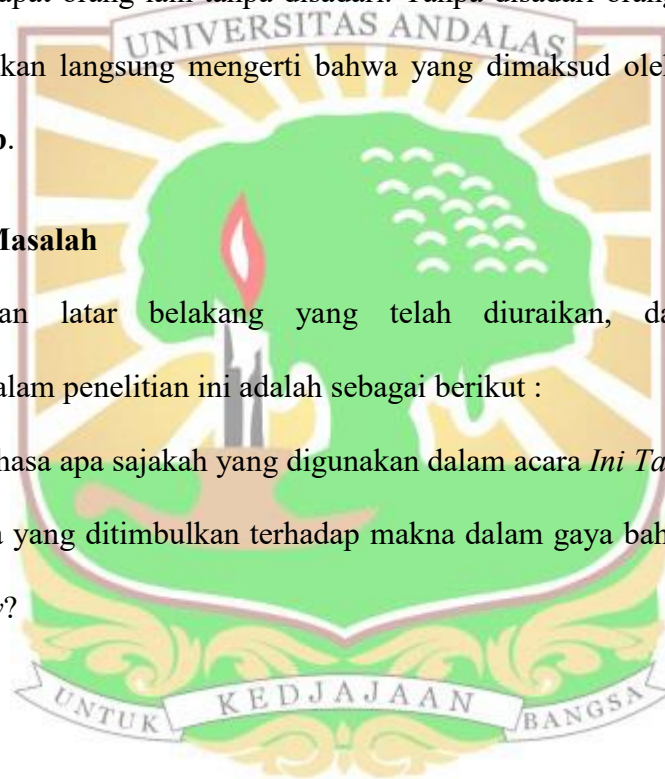
A: Jadi lapor kepada yang **berhelm**, karna wajib.

Pada percakapan tersebut, termasuk ke dalam gaya bahasa retorik. Gaya bahasa retorik merupakan gaya bahasa yang semata-mata menyimpang dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. Kata **berhelm** yang disampaikan oleh penutur A merupakan penyimpangan. Penutur A menukar kata **berwajib** menjadi **berhelm**, karena menggunakan helm itu suatu kewajiban dalam berkendara. Kata **berhelm** dengan yang **berwajib** itu memiliki makna yang berbeda. Efek yang ditimbulkan adalah efek manipulasi. Manipulasi adalah upaya untuk mempengaruhi perilaku, sikap, dan pendapat orang lain tanpa disadari. Tanpa disadari orang yang mendengar kata **berhelm** akan langsung mengerti bahwa yang dimaksud oleh penutur tersebut adalah **berwajib**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam acara *Ini Talkshow* ?
2. Efek apa yang ditimbulkan terhadap makna dalam gaya bahasa pada acara *Ini Talkshow*?



## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa yang ada dalam acara *Ini Talkshow*.
2. Mendeskripsikan efek apa yang ditimbulkan terhadap makna dalam gaya bahasa pada acara *Ini Talkshow*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memberikan manfaat berupa teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan di bidang linguistik, terutama terhadap penggunaan gaya bahasa, sehingga kajian bahasa menjadi lebih bervariasi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca maupun masyarakat umum khususnya mengenai penggunaan gaya bahasa yang dalam situasi umum, seperti acara *talkshow*. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penggunaan gaya bahasa dalam kajian Stilistika.

#### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan, penelitian mengenai analisis gaya bahasa pada acara *Ini Talkshow* belum pernah dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang juga membahas gaya bahasa, diantaranya sebagai berikut:

1. Fitra Elfisa (2010), Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran dalam Wacana Pojok Pada Surat Kabar Kompas”. Elfisa menyimpulkan bahwa dalam wacana pojok pada surat kabar Kompas edisi bulan April sampai Maret 2010, ada lima jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan, yaitu gaya bahasa sindiran berupa ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan inuendo.

2. Daniel Bahri (2010), Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa Mario Teguh dalam Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV”. Bahri menyimpulkan dalam MTGW ditemukan 5 diksi, yaitu diksi yang belum lazim digunakan, diksi berupa unsur bahasa asing, diksi nonbaku, diksi berupa kata ilmiah, dan diksi berupa kata-kata artifisial.
3. Yasirly Amrina (2014), Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas menulis skripsi yang berjudul “Ideologi Penggunaan Aksara Arab-Melayu Pada Karya-Karya Syekh Batang Kabung : Tinjauan Stilistika“. Armina menyimpulkan bahwa ada empat aspek lingual yang terdapat di dalam SBK, yaitu : aspek kosakata bahasa Arab, kosakata bahasa Minangkabau, Ungkapan Minangkabau, dan pengulangan kata tradisi.
4. Ridha Adilla (2017), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menulis skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. Adilla menyimpulkan dalam album Gajah karya Tulus, ditemukan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan pada lirik lagu tersebut.
5. Febriyani Dwi Rachmadani(2017), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menulis skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta” ia menyimpulkan dalam puisi karya siswa SMA di Yogyakarta ditemukan gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa erotesis, gaya bahasa anafora, gaya bahasa simile, dan gaya bahasa anadiplosis.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan Fitra Elfisa (2010) adalah sumber data dan rumusan masalah. Penelitian Elfisa mengambil data dari Wacana Pojok Pada Surat Kabar Kompas. Selain itu, peneliti Elfisa menggunakan rumusan masalah: Apa saja jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam wacana pojok pada surat kabar *kompas* dan apa maksud sindiran tersebut?, sedangkan penelitian ini menggunakan rumusan masalah: Gaya bahasa apa sajakah yang digunakan dalam acara *Ini Talkshow*? Efek apa yang ditimbulkan terhadap makna dalam gaya bahasa pada acara *Ini Talkshow*? Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elfisa, yaitu sama-sama mengkaji gaya bahasa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Daniel Bahri (2010) adalah rumusan masalah. Penelitian Bahri menggunakan rumusan masalah: Diksi apa sajakah yang digunakan dalam acara Mario Teguh *Golden Ways*? Gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam acara Mario Teguh *Golden Ways*? sedangkan penelitian ini tidak meneliti diksi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Daniel Bahri, yaitu sama-sama menjadikan *talkshow* sebagai sumber data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yasirly Amrina (2014), yaitu sumber data yang berbeda dan rumusan masalah. Sumber data penelitian Amrina Aksara Arab-Melayu Pada Karya-Karya Syekh Batang Kabung, sedangkan penelitian ini dari gaya bahasa pada acara *Ini Talkshow*. Selain itu, rumusan masalah Amrina tentang aspek lingual apa saja yang dapat menjadi aspek pembentuk gaya dan pembawa ideologi SBK di dalam karya-karyanya? Apa ideologi yang dimiliki SBK dalam menggunakan Aksara-Melayu pada karya-karyanya?, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan rumusan masalah tersebut. Persamaan kedua penelitian ini, yaitu sama-sama menjadikan stilistika sebagai tinjauannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ridha Adilla (2017), yaitu sumber data yang berbeda. Ridha Adilla sumber data penelitiannya dari Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Tulus, sedangkan penelitian ini sumber datanya dari gaya bahasa pada acara *Ini Talkshow*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ridha Adilla, yaitu sama-sama meneliti gaya bahasa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Febriyani Dwi Rachmadani (2017), yaitu sumber data yang berbeda. Rachmadani sumber data penelitiannya dari Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini sumber datanya dari gaya bahasa pada acara *Ini Talkshow*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ridha Adilla, yaitu sama-sama meneliti gaya bahasa.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode adalah cara kerja dalam melakukan penelitian. Metode harus diuraikan dengan alat dan sifat alat yang dipakai yang disebut teknik. Metode dan Teknik memiliki hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Metode agar dapat bermanfaat harus digunakan dalam pelaksanaan yang konkret Sudaryanto (2018: 25)

Menurut Sudaryanto (2018: 9), metode adalah suatu cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan dalam sebuah penelitian, sedangkan Teknik adalah cara melaksanakan metode tersebut sesuai dengan objek. Sudaryanto mengemukakan, bahwa dalam kerangka pemecahan masalah penelitian, dapat ditempuh melalui tiga tahapan, yaitu 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, 3) tahap penyajian analisis data.

### **1.6.1 Tahap Penyediaan Data**

Dalam penelitian ini, metode penyediaan atau pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2018: 203-206). Metode



simak merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan gaya bahasa yang diteliti. Dalam metode simak, ada dua teknik yang digunakan, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, yaitu menyadap penggunaan bahasa yang diteliti. Peneliti menyadap penggunaan gaya bahasa dalam acara *Ini Talkshow*. Penyadapan ini menggunakan kemampuan peneliti menyaksikan acara tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan.

Ada dua teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Pada dasarnya, kedua teknik tersebut digunakan secara bersamaan. Ketika penggunaan bahasa dalam acara *Ini Talkshow* disimak dan langsung dicatat percakapannya, kedua teknik tersebut tidak digunakan secara terpisah melainkan digunakan sekaligus. Sumber data penelitian ini adalah sumber lisan. Dalam hal ini, penulis tidak terlibat langsung dalam penggunaan bahasa tersebut.

### **1.6.2 Tahap Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Menurut Sudaryanto (2018: 18), metode agih merupakan metode yang alat penentunya justru dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode agih ini memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik Bagi Unsur Langsung ini digunakan untuk membagi data dari acara *Ini Talkshow*. Setelah dibagi dan didapatkan gaya bahasa yang digunakan, langkah selanjutnya adalah mencari satuan lingual untuk dibagi menjadi beberapa unsur dengan menggunakan intuisi kebahasaan yang dimiliki.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ganti. Teknik ini digunakan untuk mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan.

Menurut Sudaryanto (2018: 15) metode padan merupakan metode yang alat penentunya berada di luar bahasa yang diteliti. Metode padan ini memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik Pilah Unsur Penentu ini digunakan untuk memilah-milah data dari acara *Ini Talkshow*. Setelah dipilah dan didapatkan gaya bahasa yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah mencari padanan atau persamaan dengan menggunakan intuisi kebahasaan yang dimiliki.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah Hubung Banding Membedakan (HBB). Teknik ini digunakan untuk membedakan antara gaya bahasa yang satu dengan gaya bahasa yang lainnya.

### **1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal merupakan penyajian analisis data yang hasil penelitiannya berupa data tertulis yang tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993: 145).

### **1.7 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sudaryanto (1993: 21) adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Sampel adalah data yang mentah yang dianggap mewakili populasi untuk dianalisis. Populasi penelitian ini adalah seluruh penggunaan gaya bahasa dalam acara *Ini Talkshow*. Acara *Ini Talkshow* ini telah ditayangkan di NET TV setiap Senin-Jumat secara *live* dan juga ditayangkan di *Youtube*. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini ialah

gaya bahasa yang, yang diambil selama 3 bulan dari bulan februari sampai bulan April 2019 dan dari *review*/penonton yang terbanyak.

Pengambilan sampel dilakukan pada bulan-bulan tersebut karena tema yang dibahas selama tiga bulan tersebut pada umumnya tentang masalah yang lagi hangatnya dikalangan masyarakat sehingga acara ini mengundang selebritis menjadi bintang tamu di acara tersebut untuk membahas masalah yang terjadi di masyarakat. Batasan episode pada penelitian ini adalah episode yang dengan *viewer*/penonton terbanyak. Alasan peneliti membatasi episode tersebut karena episode tersebut merupakan episode yang *like* dan *viewer* terbanyak dari episode yang lainnya. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dari gaya bahasa yang terdapat dalam acara *Ini Talkshow*. ([www.youtube.com](http://www.youtube.com))

Seperti yang dijelaskan dalam latar belakang bahwa acara *Ini Talkshow* ini merupakan gelar wicara yang dikemas dengan suasana santai yang membahas persoalan hangat yang ada di masyarakat terumata dikalangan selebritis. Dengan itu selama tiga bulan tersebut cukup mewakili data pada bulan-bulan lainnya.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri atas empat bab. Bab 1 berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Bab 2 berisi tentang landasan teori. Bab 3 berisi tentang gaya bahasa dalam acara *Ini Talksow* dan Bab 4 berisi tentang kesimpulan dan saran.